

Workshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang

Imam Rusli¹, Ali Fahmi²

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab

Email: imamrusli77@gmail.com , afahmi884@gmail.com

Abstract: Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, maka dari itu pentingnya Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang melalui Workshop, sehingga guru menjadi lebih aktif didalam proses pembelajaran dan tersampainya informasi kepada siswa lebih efektif. Dalam penelitian ini memakai dua tahap yaitu Tahap Sosialisasi dan Tahap Pelaksanaan. Hasil penelitian ini yaitu Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) terdapat keterampilan yang kompleks, yang merupakan integrasi dari berbagai macam keterampilan, diantara keterampilan KDM yang berjumlah 8 yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Keterampilan Mengadakan Variasi merupakan keterampilan yang perlu diperhatikan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang, karena pembelajaran yang efektif perlu guru yang kreatif dan berfariasinya dalam menggunakan pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu dengan guru yang bervariasi dalam mengajar dan terjadinya interaksi baik antara siswa dan guru. akan meningkatkan motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Kata Kunci: Workshop, Penguatan, Penguatan Keterampilan Dasar (KDM)

Pendahuluan

Dalam pendidikan bukan hanya sebagai teknik penyampaian informasi, akan tetapi juga pelaksanaan teori belajar ketika di kelas bahkan penggunaan hasil ujian yang bersumber pada mata pelajaran. Dan jagan pendidikan menjadi upaya yang cocok dalam menyeraskan kebudayaan dengan keperluan kelompoknya, dan mencocokkan kelompoknya dengan mereka menggunakan cara mengetahui keperluan kebudayaan. Pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam pendidikan pada umumnya mempunyai arti usaha dalam mengembangkan pikiran anak, budi pekerti anak dan tubuh anak.

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari belajar, belajar merupakan proses untuk tercapainya kompetensi, sikap serta kompetensi, belajar ini dilakukan pada semua orang dari lahir sampai akhir hayat. Didalam kamus KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), belajar secara etimologis mempunyai arti berupaya mendapatkan

kecerdasan atau ilmu. Adapun pembelajaran merupakan suatu upaya dalam pengelolaan pembelajaran.

Akan tetapi belajar juga bisa di identikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau suatu bimbingan belajar. Di sekolah dasar mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda dalam tingkatan kelas yang juga berbeda. Adapun pelaksanaan di dalam kelas di namakan pembelajaran. dengan peran guru yang sangat penting.

Tidak hanya dalam keberhasilan belajar di tentukan dengan factor keaktifan, kemampuan dan motivasi siswa didalam pembelajaran dan fasilitas yang lengkap dalam lingkuan belajar, akan tetapi juga pentingnya peran guru dalam kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Berbagai keterampilan mengajar harus di kuasai guru, apalagi guru dalam menghadapi prikalu prilaku siswa dasar yang bermacam-macam.

Adapun yang dimaksud keterampilan mengajar ialah keterampilan dalam bertanya, menjelaskan, keterampilan memeberikan penguatan, keterampilan penggunaan variasi, keterampilan mengajar dalam perorangan dan kelompok, keterampilan dalam pengelolaan kelas, keterampilan menutup dan membuka pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, karena pentingnya kopetensi guru dalam pengelolaan kelas supaya efektif dalam pembelajaran.

keterampilan mengajar guru adalah sebagaimana pendapat Amstrong dkk yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹

Tujuan Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang, agar guru memiliki keterampilan mengajar baik dari keterampilan dalam bertanya, menjelaskan, keterampilan memeberikan penguatan, keterampilan penggunaan variasi, keterampilan mengajar

¹ Mas Roro Diah Wahyu Lestari, KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SN%20P/article/viewFile/2770/2267>.

dalam perorangan dan kelompok, keterampilan dalam pengelolaan kelas, keterampilan menutup dan membuka pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, sehingga guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang menjadi guru yang professional dalam mengajar.

Selain itu dalam Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang, bisa menjadikan guru mengetahui bagaimana mengajar dengan baik dan bagaimana menghadapi peserta didik yang bermacam-macam karakternya. Maka dari itu peneliti mengambil judul artikel pengabdian ini dengan “Wordshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang”

Metode

Dalam pengabdian ini menggunakan metode agar bisa terlaksana tujuan sesuai dengan judul pengabdian “Wordshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang”, diantara metode yang dipakai yaitu:

Tahap Sosialisasi: Dalam hal ini para guru madrasah ibtidaiyah miftahul ulum bundah sreseh sampang diberikan pengertian pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) bagi guru, agar guru mengetahui bagaimana mengajar dengan baik dan bagaimana menghadapi peserta didik.

Tahap Peleaksanaan Wordshop: Dalam pelaksanaan wordshop yaitu merupakan kegiatan pengabdian sesuai dengan judul “Wordshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang”.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang dilaksanakan didalam di dalam kelas sesuai jam yang telah ditentukan.



Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang

Penguatan keterampilan dasar mengajar (KDM) dilaksanakan sesuai dengan 8 macam keterampilan dasar mengajar:

1. Keterampilan Bertanya

Jenis- jenis Pertanyaan Dilihat dari maksudnya pertanyaan terdiri dari: a) Pertanyaan permintaan (compliance question), yaitu pertanyaan yang mengandung unsur suruhan dengan harapan agar siswa dapat mematuhi perintah yang diucapkan, oleh karena itu pertanyaan ini tidak mengharapkan jawaban dari siswa tetapi yang diharapkan adalah tindakan siswa. b) Pertanyaan retorik, yakni jenis pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban dari siswa, akan tetapi kita sendiri yang menjawabnya. c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun, adalah pertanyaan yang ditujukan untuk menuntun proses berfikir siswa, dengan harapan siswa dapat memperbaiki atau menemukan jawaban sebelumnya. d) Pertanyaan menggali, adalah pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban. Jenis pertanyaan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Ada beberapa hal yang harus dihindari oleh guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Beberapa hal ini akan sangat mempengaruhi efektivitas sebuah pertanyaan. hal-hal yang harus dihindari oleh guru ialah sebagai berikut: a) Mengulangi pertanyaan sendiri

b) Menjawab pertanyaan sendiri c) Menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban serentak d) Menggunakan pertanyaan ganda. Pertanyaan yang guru ajukan kepada siswa adalah pertanyaan yang sesuai berdasarkan kemampuannya. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berkaitan dengan penalaran meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.²

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan atau reinforcement (dalam Bahasa Inggris), secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disama artikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan dalam memberi penguatan. Uzer Usman memaknai penguatan verbal sebagai penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya; bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu!. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut.

Menurut D. N. Pah penguatan verbal dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk. Adapun bentuk komponen penguatan verbal yaitu: a) kata-kata, dan b) kalimat. a. Kata-kata. Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru. Contoh: 1) Bagus. Diutarakan ketika siswa mengerjakan tugas atau perintah dengan baik, rapi, sistematis. 2) Tepat/ betul/ benar. Diutarakan ketika siswa menjawab suatu soal/ pertanyaan sesuai dengan sesuai/ benar. 3) Pintar. Disampaikan guru apabila siswa memiliki kemampuan intelektual yang baik di banding teman yang lain, bisa juga disampaikan pada saat siswa benar dalam menjawab pertanyaan atau soal. 4) Ya. Disampaikan guru apabila siswa menjawab soal atau pertanyaan sesuai dengan harapan guru, atau memberikan pendapat dengan benar. b. Kalimat Umpan balik yang diberikan

² <http://repository.uin-suska.ac.id/12165/7/7.%20BAB%20II.pdf>

guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut. Contoh: 1) Pekerjaan Andi bagus sekali! 2) Cara Agus memberikan penjelasan baik sekali! 3) Saya senang dengan pekerjaanmu! Menurut Hurlock apapun bentuk penguatan yang digunakan, pada dasarnya penguatan harus sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini akan menimbulkan keefektifan dari penguatan itu sendiri.

Menurut Irawati Istadi penguatan nonverbal atau penguatan fisik adalah perhatian yang dilakukan secara fisik berupa elusan di kepala, acungan jempol atau sekedar terangkatnya alis mata karena ekspresi kagum sebagai umpan balik positif terhadap perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini akan menjadikan anak merasa dihargai, sehingga ia akan melakukan hal baik yang sama di lain kesempatan. Menurut Hamzah B. Uno beberapa komponen keterampilan pemberian penguatan yang termasuk ke dalam penguatan 16 nonverbal yaitu: a) penguatan gestural, b) penguatan dengan cara mendekati, c) penguatan dengan sentuhan, d) penguatan berupa tanda atau benda, e) penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.³

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Djamarah mengatakan variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energi, antusias, bersemangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulasi.⁴

4. Keterampilan Menjelaskan

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, baik verbal, nonverbal maupun instrumental. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang

³ <https://eprints.uny.ac.id/9797/2/BAB%20%20-08108241051.pdf>

⁴ T Syarifah Farahdiba Al-Idrus, Penerapan *Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1. <https://media.neliti.com/media/publications/188580-ID-penerapan-keterampilan-mengadakan-varias.pdf>

memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Untuk itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan dengan segala kemampuannya dalam memberikan penjelasan secara logis. Keterampilan menjelaskan dalam suatu pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang secara sistematis untuk menunjukkan antara hubungan satu dengan yang lainnya seperti sebab akibat yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan mengajar karena dalam pembelajaran interaksi antara guru dan siswa saling berinteraksi baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran menurut Rusman, yaitu: 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar. 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkah laku pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman siswa. 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Menurut Rusman komponen-komponen dalam menjelaskan (explaining skills) sebagai berikut: 1) Merencanakan Sebagai seorang guru sebelum melakukan memulai pembelajaran terlebih dahulu harus membuat kegiatan perencanaan baik itu berupa silabus maupun RPP. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan menjelaskan dari seorang guru. 2) Penyajian suatu penjelasan Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Penjelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu. (b) Penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). (c) Pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada/topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting. (d) Penggunaan balikan. Guru hendaknya

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidaktahuan siswa ketika penjelasan itu diberikan.⁵

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Menurut Rusman, keterampilan membuka pelajaran yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut Usman Adapun indikator-indikator Keterampilan Membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut : 1. Menarik perhatian siswa a. gaya mengajar guru b. penggunaan alat bantu pelajaran c. pola interaksi yang bervariasi 2. Menimbulkan motivasi dengan cara: a. kehangatan dan ketulusan b. menimbulkan rasa ingin tahu 3. Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti : a. mengemukakan tujuan dan batasbatas tugas b.mengingatn masalah pokok yang akan dibahas c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan 4. Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan di pelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.⁶

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pendapat yang disampaikan oleh Suwarna yang mengatakan bahwa pengertian membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, atau memecahkan suatu masalah. Pendapat senada juga disampaikan oleh Hasibuan dkk, yang menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

⁵ Juharti, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 4 Pangkep*, <http://eprints.unm.ac.id/12946/1/JURNAL%20.pdf>

⁶ Shella Monica, *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*, Available online at: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation ISSN 2615-0581>.

Mulyasa megemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.⁷

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut bahasa "keterampilan" artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹ Sedangkan menurut istilah "keterampilan" adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.² Kemudian "mengelola" menurut bahasa artinya mengendalikan, menyelenggara, mengurus, menjalankan.³ Menurut istilah "mengelola" adalah penciptaan suatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal.⁴ Kelas artinya ruang belajar.⁵ Seorang guru yang berhasil dalam mengajar bukan saja ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan pengajar, penguasaan materi yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber belajar. Tetapi ada juga hal-hal yang menentukan keberhasilan seorang guru seperti kemampuan guru dalam mencegahnya timbul tingkah laku siswa yang mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta keterampilan guru dalam mengelolanya.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang termasuk ke dalam hal ini, seperti halnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan

⁷ Merry Safitri, *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha*, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBS/article/viewFile/3288/2716>.

perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak menepati waktu yang telah disepakati.⁸

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Teori yang dikemukakan oleh Djamarah dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator sistem tersebut. Dan ada empat jenis keterampilan yang diperlukan yaitu (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasi, (3) keterampilan membimbing dan membantu dan (4) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan belajar.⁹

9. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar (KDM), akan tetapi masih kurang dalam keterampilan mengadakan variasi di kelas, maka dari itu dilaksanakan Wordshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang.

Tujuan Mengadakan Variasi

Dalam mengadakan variasi dalam sebuah pembelajaran guru perlu mengerti dan memahami terlebih dahulu apa sebenarnya tujuan dari mengadakan variasi tersebut. Setelah guru mengetahui hal tersebut maka guru akan lebih mudah menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Adapun tujuan pokok dari pengadaan variasi dalam kelas antara lain:

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran
2. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
3. Meningkatkan kadar CBSA dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dengan berbagai tingkat kognitif.

⁸ Dra. Asmadawati, M.A, *Keterampilan Mengelola Kelas*, Logaritma Vol. II, No.02 Juli 2014, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/131/1/1.%20Asmadawati%20sdh-min.pdf>.

⁹ Ferny Rohmayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor I, April 2019.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Keterampilan Variasi. Dalam mengadakan variasi di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar variasi serta hubungannya dengan keterampilan-keterampilan guru profesional lainnya, seperti penguasaan berbagai metode mengajar dan keterampilan mengajukan pertanyaan.
2. Penggunaan berbagai keterampilan mengajar dengan variasi perlu direncanakan sebelumnya dan sebaliknya dicantumkan dalam satuan pelajaran yang harus disusun sebagai persiapan mengajar.
3. Penggunaan variasi sangat dianjurkan, tetapi harus luwes dan wajar serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pemakaian variasi yang berlebihan justru akan menimbulkan kebingungan dan mengganggu proses belajar mengajar. oleh karena itu guru perlu memperhatikan reaksi siswa, baik reaksi tingkah laku ataupun reaksi perhatian siswa.

Komponen – Komponen Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar dapat dilakukan dengan penggunaan suara maupun dengan isyarat-isyarat non verbal, seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak-gerik tangan atau kepala dan gerak badan. Selain itu masi ada isyarat ekstra verbal yaitu intonasi dan warna serta bunyian. Komponen utama dalam mengadakan variasi adalah :

1. Penggunaan variasi suara. Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
2. Pemusatan perhatian siswa. Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dengan gaya bahasa menurut kebutuhan anak.
3. Kesenyapan guru. Adanya kesenyapan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu, merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

4. Mengadakan kontak pandang dan gerak. Apabila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan mereka.
5. Gerakan badan dan mimik. Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang di maksudkan.
6. Pergantian posisi guru di dalam kelas. Pergantian guru di dalam kelas dapat di gunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas, gerakan hendaknya bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran, apabila di tinjau dari indera yang di gunakan, dapat di golongankan ke dalam tiga bagian, yakni dapat di dengar, dilihat, dan diraba. Pergantian penggunaan jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan inderanya, sehingga dapat mempertinggi perhatinya. Hal itu karena setiap mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada anak yang termasuk tipe visual, auditif, atau motorik.

1. Variasi yang dapat dilihat. Media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah: grafik, bagan, poster, gambar, film, dan slide.
2. Variasi media yang dapat didengar. Suara guru termasuk di dalam media komunikasi yang utama didalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi, puisi, sosiodrama, telepon, dapat di pakai sebagai penggunaan indera dengan di variasikan dengan indera lainnya.
3. Variasi media yang dapat diraba, di manipulasi dan di gerakan, Yang termasuk di dalam hal ini, misalnya peragaan yang di lakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka yang dapat di gunakan anak untuk di raba, di pergerakan dan di manipulasi.

4. Variasi media yang dapat di dengar. Media yang termasuk ini, misalnya film, televisi, *slide proyektor* yang di iringi penjelasan guru. Tentu saja penggunaannya sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki corak yang sangat beraneka ragam. Mulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang di lakukan oleh siswa. Hal ini bergantung pada ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi guru-siswa dan siswa-siswa agar kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan. Suasana kelas pun menjadi hidup.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam dianjurkan dalam prinsip ini. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.
2. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Variasi harus direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.¹⁰

Kesimpulan

Dalam Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) terdapat keterampilan yang kompleks, yang merupakan integrasi dari berbagai macam keterampilan, diantara keterampilan KDM yang berjumlah 8 yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

¹⁰ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengadakan-variasi/>

Keterampilan Mengadakan Variasi merupakan keterampilan yang perlu diperhatikan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sresesh Sampang, karena pembelajaran yang efektif perlu guru yang kreatif dan berfariasinya dalam menggunakan pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu dengan guru yang bervariasi dalam mengajar dan terjadinya interaksi baik antara siswa dan guru. akan meningkatkan motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Referensi

Dra. Asmadawati, M.A, *Keterampilan Mengelola Kelas*, Logaritma Vol. II, No.02 Juli 2014, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/131/1/1.%20Asmadawati%20sdh-min.pdf>.

Ferny Rohmayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor I, April 2019.

<http://repository.uin-suska.ac.id/12165/7/7.%20BAB%20II.pdf>

<https://eprints.uny.ac.id/9797/2/BAB%20%20-08108241051.pdf>

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengadakan-variasi/>

Mas Roro Diah Wahyu Lestari, *KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR*, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SN%20P/article/viewFile/2770/2267>.

Juharti, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 4 Pangkep*, <http://eprints.unm.ac.id/12946/1/JURNAL%20.pdf>

Merry Safitri, *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha*, *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/3288/2716>.

Shella Monica, *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*, Available online at: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducationISSN2615-0581>.

T Syarifah Farahdiba Al-Idrus, *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*,

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1.

<https://media.neliti.com/media/publications/188580-ID-penerapan-keterampilan-mengadakan-varias.pdf>